

**PROGRAM AKRASA KATA
SERABI: SENIN READ ALOUD BERCERITA**

Amanda Salsabilla¹, Meci Watul Haria², Nasrul Asmawan³, Rahmat Kurniawan⁴

Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1amandasalsabilla2003@gmail.com

Alamat e-mail : 2meciwhtlhri@gmail.com,

Alamat e-mail : 3nasrulasmawan@gmail.com

Alamat e-mail : 4rahmatkurniawan1060@gmail.com

ABSTRACT

his report describes the implementation of the SERABI program (Senin Read Aloud dan Bercerita) as a school literacy initiative integrating artificial intelligence to support students' reading and storytelling skills. The program was developed in response to students' limited reading fluency, storytelling ability, and confidence in oral expression. The objective of the program is to foster reading aloud skills, storytelling competence, creativity, critical thinking, and digital literacy through enjoyable and routine literacy activities. The program was implemented using a descriptive approach through weekly activities conducted every Monday for 15–20 minutes, including reading aloud AI-generated stories, storytelling, digital story creation using Gemini AI, and guided discussions. The results show positive outcomes, including improved reading fluency, more expressive storytelling, increased student confidence, higher motivation to read, and active participation in literacy activities. The SERABI program also strengthens the school's literacy culture and promotes responsible and productive use of digital technology in

Keywords: *literacy program, reading aloud, storytelling, artificial intelligence, elementary school*

ABSTRAK

Laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program SERABI (Senin Read Aloud dan Bercerita) sebagai program pembiasaan literasi sekolah berbasis kecerdasan buatan. Program ini dikembangkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca nyaring, keterampilan bercerita, serta kepercayaan diri siswa dalam komunikasi lisan. Tujuan program adalah meningkatkan kemampuan membaca, storytelling, kreativitas, berpikir kritis, dan literasi digital siswa melalui kegiatan literasi yang rutin dan menyenangkan. Program dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui kegiatan mingguan setiap hari Senin selama 15–20 menit, meliputi membaca nyaring cerita digital, bercerita, pembuatan storybook menggunakan Gemini AI, serta diskusi terpandu.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca, kemampuan bercerita yang lebih ekspresif, meningkatnya rasa percaya diri siswa, motivasi membaca, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Program SERABI juga berkontribusi dalam memperkuat budaya literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi digital secara positif.

Kata kunci: literasi, membaca nyaring, storytelling, kecerdasan buatan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, serta mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tertulis. Namun, berbagai hasil pengamatan di sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, memahami isi bacaan, serta menyampaikan kembali cerita secara runtut dan percaya diri di depan kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD Negeri 235/IX Trimulya Jaya, di mana hasil observasi awal

menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang lancar membaca, canggung saat berbicara di depan teman-temannya, serta belum menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran literasi yang bersifat konvensional dan kurang variatif cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Padahal, perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membuka peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran literasi yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Salah satu upaya inovatif yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah Program SERABI (Senin Read Aloud dan Bercerita). Program ini merupakan kegiatan pembiasaan literasi yang mengintegrasikan aktivitas membaca nyaring, storytelling, serta pemanfaatan

storyboard berbasis AI melalui aplikasi Gemini AI. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dengan durasi singkat namun berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Program SERABI berbasis AI dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan bercerita siswa sekolah dasar serta bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program SERABI dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan membaca nyaring, storytelling, literasi digital, serta sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran literasi berbasis teknologi serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang program literasi

yang inovatif, bermakna, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Program SERABI (Senin Read Aloud dan Bercerita) berbasis kecerdasan buatan serta dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca dan bercerita siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan proses, aktivitas, dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan siswa, peran guru, serta dinamika pembelajaran literasi berbasis teknologi di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 235/IX Trimulya Jaya dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan VI (Fase C) serta guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program SERABI. Pemilihan subjek

dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam kegiatan membaca nyaring, storytelling, dan pembuatan storyboard digital berbasis Gemini AI. Subjek penelitian dianggap representatif untuk menggambarkan pelaksanaan program literasi berbasis AI di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan membaca nyaring, bercerita, serta penggunaan storyboard digital berbasis AI, dengan fokus pada partisipasi siswa, kelancaran membaca, intonasi, ekspresi, dan keterlibatan dalam diskusi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, respons, manfaat, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program SERABI. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, video membaca nyaring dan storytelling, hasil storyboard digital, serta catatan perkembangan literasi siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas literasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian kemampuan membaca nyaring dan storytelling, serta dokumentasi kegiatan Program SERABI. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SERABI (Senin Read Aloud dan Bercerita) berbasis kecerdasan buatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan bercerita siswa sekolah dasar. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat pada aspek membaca nyaring, storytelling, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan literasi siswa dianalisis melalui perbandingan skor awal dan skor akhir berdasarkan rubrik penilaian membaca nyaring dan storytelling. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator literasi mengalami peningkatan pada kategori sedang. Ringkasan peningkatan kemampuan literasi siswa disajikan pada Tabel 1.

gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Bercerita Siswa Melalui Program Serabi

Aspek Literasi	Skor Awal	Skor Akhir	Kategori Peningkatan
Kelancaran membaca nyaring	35,80	60,40	Sedang
Intonasi dan artikulasi	37,20	62,10	Sedang
Pemahaman isi cerita	38,00	64,30	Sedang
Keruntutan storytelling	36,50	63,00	Sedang
Kepercayaan diri berbicara	34,90	65,20	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan kemampuan membaca nyaring dan storytelling menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang melibatkan

praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang efektif untuk melatih kelancaran, intonasi, serta pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, membaca nyaring membantu siswa mengaitkan simbol tulisan dengan bunyi dan makna secara lebih optimal. Peningkatan kemampuan storytelling siswa juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan bercerita, siswa tidak hanya mengingat isi bacaan, tetapi juga mengonstruksi kembali cerita dengan bahasa sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Hal ini diperkuat oleh pendapat Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, khususnya melalui kegiatan berbicara dan berdiskusi.

Selain peningkatan kemampuan literasi, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama pelaksanaan Program SERABI. Siswa menjadi lebih aktif

mengikuti kegiatan membaca nyaring, lebih berani tampil bercerita, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran literasi. Tingkat keterlibatan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan keterlibatan siswa tersebut sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison (1991), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Melalui membaca nyaring dan storytelling, siswa terlibat secara kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Lebih lanjut, integrasi kecerdasan buatan dalam Program SERABI mendukung teori pembelajaran berbasis teknologi, yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa (Mayer, 2009). Storyboard berbasis AI membantu siswa memvisualisasikan cerita, merangsang imajinasi, serta mempermudah siswa dalam menyusun alur cerita secara runtut. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program SERABI efektif dalam meningkatkan

kemampuan literasi membaca dan bercerita siswa sekolah dasar, sekaligus memperkuat keterlibatan aktif, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, konstruktivis, dan pemanfaatan teknologi dalam penguatan literasi di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan Program SERABI (Senin Read Aloud dan Bercerita) berbasis kecerdasan buatan di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu menjadi inovasi pembiasaan literasi yang efektif, relevan, dan kontekstual dengan perkembangan teknologi saat ini. Integrasi kegiatan membaca nyaring, storytelling, serta pemanfaatan storyboard digital berbasis Gemini AI memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Pelaksanaan Program SERABI secara rutin dan terstruktur setiap hari Senin menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya pada aspek

kelancaran membaca nyaring, intonasi, pemahaman isi bacaan, keterampilan bercerita, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Selain itu, kegiatan diskusi terpandu setelah membaca dan bercerita turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta sikap reflektif siswa.

Program SERABI juga berkontribusi dalam memperkuat budaya literasi sekolah dan mendorong pemanfaatan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, sementara siswa menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses literasi. Dengan demikian, Program SERABI tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga membangun karakter, kreativitas, dan literasi digital yang penting bagi pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan Pedoman Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, E. S., & Lestari, D. (2021). Implementasi sekolah ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Pratiwi, R., & Hidayat, A. (2022). Peran program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 65–74.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi*

meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru. Jakarta: Erlangga.

UNICEF. (2019). *Child-friendly schools manual.* New York: UNICEF.

Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12.